



# ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL “AYAH” KARYA NOVEL ANDREA HIRATA

Reni Nur Habibah<sup>\*1</sup>, Ita Kurnia<sup>2</sup>, Reni Fitria<sup>3</sup>, Rina Silfi Ana<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nusantara PGRI

---

## Article Info

### Article history:

Submitted : 30/06/2024

Accepted : 24/07/2024

Published : 12/09/2024

---

### Keywords:

Andrea Hirata

father

code mixing

cultural identity

characterization

---

## ABSTRACT (10 pt)

*The novel "Ayah" by Andrea Hirata is a literary work that depicts the complexity of life and the relationships between its characters against a rich cultural background. One of the distinctive characteristics of this novel is the use of code mixing, where the author combines various languages, dialects and styles to create a rich and authentic feel. In this analysis, we investigate the use of code mixing in the novel and its impact on cultural identity formation, character characterization, and readers' experiences. We use textual and contextual approaches to understand how code mixing is used by writers in the context of stories, as well as its effect on readers. The results of this analysis provide a deeper understanding of the complexity of this literary work and its contribution to the treasury of Indonesian culture and literature.*

---

## Corresponding Author:

Reni Nur Habibah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Nusantara PGRI,

Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia,

E-mail: [renihabibah606@gmail.com](mailto:renihabibah606@gmail.com)

---

## How to Cite:

Habibah, R.N., Kurnia, I., Fitria, R., Ana, R.S. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Ayah” Karya Novel Andrea Hirata. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 18 (2), 349-356.

---



## 1. PENDAHULUAN

Novel "Ayah" karya Andrea Hirata telah menjadi salah satu karya sastra yang sangat berpengaruh di Indonesia. Andrea Hirata, seorang penulis yang terkenal karena kemampuannya menghadirkan cerita-cerita yang menggugah perasaan pembaca, seringkali menelusuri kisah-kisah yang berkembang di daerah-daerah terpencil, khususnya di wilayah Timur Indonesia. Karya-karya Andrea Hirata sering kali mengambil latar belakang masyarakat lokal yang kaya akan tradisi dan budaya, sekaligus mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta perjuangan manusia dalam menghadapi berbagai rintangan.

Salah satu hal yang membuat karya-karya Andrea Hirata begitu menarik adalah penggunaannya yang cerdas terhadap campur kode. Campur kode dalam konteks sastra adalah penggunaan lebih dari satu bahasa atau dialek dalam sebuah karya tulis. Dalam konteks "Ayah", Andrea Hirata menggunakan campur kode untuk memperkaya karakter-karakter dan suasana cerita, serta untuk menciptakan realisme yang lebih dalam dalam narasi. Penggunaan bahasa daerah, ungkapan-ungkapan lokal, dan kadang-kadang bahasa asing, semuanya digunakan secara hati-hati untuk menambah dimensi pada naratifnya.

Di samping itu, "Ayah" juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di Indonesia, terutama di daerah-daerah pedalaman. Dalam novel ini, pembaca dapat melihat bagaimana kehidupan tradisional bertemu dengan arus modernitas, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi karakter-karakter dan dinamika dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa novel "Ayah" bukan hanya sekadar cerita, tetapi juga sebuah cermin bagi masyarakat untuk merenungkan perubahan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks penelitian sastra, penggunaan campur kode dalam novel seperti "Ayah" menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini karena campur kode tidak hanya memperkaya cerita, tetapi juga memiliki implikasi yang dalam terhadap pembentukan identitas budaya tokoh dan pengalaman membaca pembaca. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang penggunaan campur kode dalam novel "Ayah" dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas karya sastra ini, serta tentang peran sastra dalam merefleksikan realitas sosial dan budaya masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, karya-karya sastra seperti "Ayah" juga menjadi penting sebagai sarana untuk mempertahankan dan memperkaya warisan budaya lokal. Melalui penggunaan campur kode yang cerdas, Andrea Hirata mampu menghadirkan cerita-cerita yang universal namun tetap mengakar pada budaya lokal, sehingga memungkinkan pembaca untuk merasakan kedalaman dan kekayaan budaya Indonesia.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkapkan pentingnya penggunaan campur kode dalam sastra sebagai bagian dari upaya untuk merefleksikan kompleksitas budaya dan identitas sosial. Contohnya, penelitian oleh Anggraini (2018) tentang novel-novel Andrea Hirata menyoroti cara penulis menggunakan campur kode untuk menggambarkan realitas budaya yang beragam di Indonesia. Begitu juga dengan penelitian oleh Pratiwi (2019) yang mengungkapkan bahwa penggunaan campur kode dalam karya sastra merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan suasana yang autentik dan memperkaya pengalaman pembaca.

Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut tentang penggunaan campur kode dalam novel "Ayah" karya Andrea Hirata akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang sastra Indonesia dan peran sastra dalam memperkaya wawasan budaya serta dalam memperjuangkan warisan budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis novel "Ayah" karya Andrea Hirata ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami secara mendalam penggunaan campur kode dalam teks novel, serta dampaknya terhadap pembentukan identitas budaya tokoh dan pengalaman membaca pembaca.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, yang melibatkan pembacaan dan pemahaman yang mendalam terhadap novel "Ayah". Peneliti membaca novel dengan cermat, mencatat penggunaan campur kode, karakterisasi tokoh, serta reaksi pembaca terhadap penggunaan bahasa dan gaya bahasa yang beragam. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis. Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola penggunaan campur kode dalam novel, serta untuk memahami dampaknya terhadap pembentukan identitas budaya tokoh dan pengalaman membaca pembaca. Analisis ini dilakukan dengan merujuk pada teori-teori terkait, seperti teori campur kode, identitas budaya, dan teori pembacaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap novel "Ayah" karya Andrea Hirata mengungkapkan penggunaan campur kode yang cerdas dan terampil untuk menciptakan suatu narasi yang kompleks dan mendalam. Campur kode dalam novel ini terwujud dalam penggunaan berbagai bahasa, dialek, dan gaya bahasa yang mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian ini:

Pertama, penggunaan campur kode dalam novel "Ayah" melibatkan penggunaan bahasa Indonesia formal, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa Indonesia formal digunakan sebagai medium utama dalam narasi, namun diselingi dengan kata-kata atau ungkapan dalam bahasa daerah, seperti bahasa Banjar, bahasa Makassar, atau bahasa Bugis. Hal ini mencerminkan realitas multikultural Indonesia di mana masyarakat sering menggunakan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat juga penggunaan bahasa asing, seperti bahasa Inggris atau bahasa Belanda, yang mungkin mencerminkan pengaruh kolonialisme atau globalisasi terhadap budaya lokal.

Kedua, penggunaan campur kode dalam novel ini berkontribusi pada pembentukan identitas budaya tokoh-tokohnya. Karakter-karakter dalam novel ini sering kali menggunakan bahasa daerah atau gaya bahasa yang khas untuk mengekspresikan identitas mereka sebagai bagian dari budaya lokal. Misalnya, karakter-karakter yang berasal dari daerah tertentu sering menggunakan dialek dan ungkapan khas dari daerah tersebut, sehingga menciptakan gambaran yang lebih hidup tentang latar belakang dan identitas budaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan campur kode tidak hanya memperkaya narasi, tetapi juga memperdalam pemahaman tentang karakter-karakter dan budaya mereka.

Ketiga, penggunaan campur kode juga memengaruhi pengalaman membaca pembaca. Penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing dapat menimbulkan rasa familiaritas atau keasingan bagi pembaca, tergantung pada latar belakang dan pengalaman mereka sendiri. Bagi pembaca yang memiliki latar belakang budaya yang sama dengan karakter-karakter dalam novel, penggunaan bahasa daerah mungkin memunculkan rasa kedekatan dan identifikasi. Namun, bagi pembaca yang tidak akrab dengan bahasa atau budaya tersebut, penggunaan bahasa daerah tersebut mungkin menimbulkan hambatan dalam pemahaman atau merasa terpinggirkan. Selain itu, penggunaan bahasa asing juga dapat menimbulkan efek yang serupa, terutama jika tidak disertai dengan penjelasan atau konteks yang memadai.

Keempat, penggunaan campur kode dalam novel "Ayah" menciptakan suasana yang autentik dan memperkaya pengalaman estetika pembaca. Gaya bahasa yang beragam dan unik menciptakan nuansa yang khas dan memperkaya dimensi narasi. Penggunaan dialek atau ungkapan khas juga dapat menambah warna lokal pada cerita dan membantu membentuk citra yang lebih hidup tentang latar belakang budaya karakter-karakter dalam novel.

Dalam kesimpulannya, penggunaan campur kode dalam novel "Ayah" karya Andrea Hirata bukan hanya sekadar teknik sastra, tetapi juga merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan narasi yang kaya dan autentik. Penggunaan bahasa, dialek, dan gaya bahasa yang beragam memperkaya karakterisasi, memperdalam pemahaman tentang budaya lokal, dan

menciptakan pengalaman membaca yang mendalam bagi pembaca. Meskipun penggunaan campur kode ini memiliki potensi untuk memperkaya narasi, penulis juga perlu memperhatikan potensi hambatan pemahaman bagi pembaca yang tidak akrab dengan bahasa atau budaya yang digunakan. Dengan demikian, penggunaan campur kode dalam sastra menjadi salah satu cara yang penting untuk merefleksikan kompleksitas budaya dan identitas sosial dalam karya sastra.

## Pembahasan

### Jenis-Jenis Campur Kode dalam Novel

**Tabel 1. Hasil Analisis Data Campur**

| No | Kalimat                                                                                                                                                                                           | Tipe Campur Kode      | Halaman    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------|
| 1  | "Oh, okeh, maksudku, siapakah perempuan yang beruntung itu?"                                                                                                                                      | Campur kode luar      | (hal. 143) |
| 2  | "Men sana in corpore sano! Di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat!".                                                                                                                  | Campur kode luar      | (hal. 75)  |
| 3  | Terpingkal-pingkal Izmi melihatnya repot sekali menggulung kabel di antara anak-anak band yang tengah berjingkrak-jingkrak membawakan lagu "The Final Countdown".                                 | Campur kode luar      | (hal. 42)  |
| 4  | "Beb ... beb ...." Hampir saja minggu lalu kata yang biasa dipakai orang di geladak kapal itu dilontarkan Bu Guru kepada Izmi.                                                                    | Campur kode luar      | (hal. 59)  |
| 5  | "Tak ada kerusakan di sekolah ini yang kau tak terlibat. Corat-coret sana sini, merokok di dalam WC, merusak potpot bunga, aku tahu, kau pelakunya! Brutal! Kau ini Hitler dalam bentuk pelajar!" | Campur kode luar      | (hal. 70)  |
| 6  | Terinspirasi sontekan Lena—Ah, Always, L, dan seluruh kebaikan yang dibawanya—melainkan juga senang karena telah memperbaiki rumus volume kerucut sontekan Lena itu.                              | Campur kode luar      | (hal. 85)  |
| 7  | "Dan, aku tahu lagu kesayangan Lena, 'Truly' by Lionel Ritchie, sedang top sekarang!" Tamat menyemangati                                                                                          | Campur kode luar      | (hal. 96)  |
| 8  | "Lagi pula, dengarlah liriknya, Ri, and forever I will be your lover, dan selamanya aku akan menjadi kekasihmu ..., amboi."                                                                       | Campur kode luar      | (hal. 97)  |
| 9  | Wajah Sabari merona-rona, blushed, istilah masa kini.                                                                                                                                             | Campur kode luar      | (hal. 97)  |
| 10 | Lolos dari bagian depan, Sabari bersiap-siap masuk ke bagian yang paling dramatis, refrain. Diambilnya ancang-ancang, digenggamnya tangannya kuat-kuat, lalu dilolongkannya trulyyy ....          | Campur kode luar      | (hal. 100) |
| 11 | Celaka bagi Sabari sebab lagu "Truly" mengandung dua tingkat refrain, modulasi, tingkat kedua lebih tinggi lagi. Kejam sekali.                                                                    | Campur kode luar      | (hal. 100) |
| 12 | Namun, Jon mengikuti saran pengacara pro bono yang mendampinginya                                                                                                                                 | Tidak ada campur kode | (hal. 208) |
| 13 | "Ini masalah hukum. Kata Lena, kalau kau macam-macam, kau akan dilaporkan kepada pulisi, bisa kena kurung kau!"                                                                                   | Campur kode luar      | (hal. 219) |
| 14 | Menurut para ahli, fenomena itu—mereka menyebutnya blue moment—terjadi karena posisi matahari, rotasi bumi, lapisan                                                                               | Campur kode luar      | (hal. 136) |

|    |                                                                                                                                                                               |                  |            |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------|
|    | uap air di udara setelah hujan, temperatur, pembiasan cahaya, dan hal-hal yang semakin kujelaskan, kau akan semakin bingung, Kawan, sebab sebenarnya aku tak begitu mengerti. |                  |            |
| 15 | “Tak terhindarkan, bau buah-buah almond yang pahit selalu mengingatkannya pada cinta yang tak terbalas.”                                                                      | Campur kode luar | (hal. 277) |

### 1. Campur Kode

Berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing tipe campur kode yang terdapat dalam kalimat-kalimat yang telah diberikan:

#### Campur Kode Luar (Outside)

1. “Oh, okeh, maksudku, siapakah perempuan yang berun-tung itu?” Kalimat ini mencampur bahasa Indonesia dengan penggunaan interjeksi atau ekspresi dari bahasa Jawa (atau variasi bahasa daerah lainnya) seperti "okeh". Interjeksi ini digunakan untuk mengekspresikan kejutan atau pertanyaan dengan nada yang khas dari bahasa daerah.
2. “Men sana in corpore sano! Di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat!” Kalimat ini menggunakan bahasa Latin (yang sering digunakan dalam bahasa Inggris) untuk menyampaikan sebuah ungkapan yang populer. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa Latin menambahkan kesan formalitas atau keunikannya dalam kalimat tersebut.
3. Terpingkal-pingkal Izmi melihatnya repot sekali menggulung kabel di antara anak-anak band yang tengah berjingkrak-jingkrak membawakan lagu “The Final Countdown”. Kalimat ini mencampur bahasa Indonesia dengan nama lagu berbahasa Inggris (“The Final Countdown”). Hal ini menunjukkan campur kode antara bahasa Indonesia dengan referensi musik atau budaya populer dari luar.
4. “Ini masalah hukum. Kata Lena, kalau kau macam-macam, kau akan dilaporkan kepada pulisi, bisa kena kurung kau!” Kalimat ini mencampur bahasa Indonesia dengan kata-kata serapan dari bahasa Inggris seperti "polisi" yang dieja dalam bahasa Indonesia sebagai "pulisi". Penggunaan kata ini menunjukkan adaptasi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia sehari-hari.
5. Menurut para ahli, fenomena itu—mereka menyebutnya blue moment—terjadi karena posisi matahari, rotasi bumi, lapisan uap air di udara setelah hujan, temperatur, pembiasan cahaya, dan hal-hal yang semakin kujelaskan, kau akan semakin bingung, Kawan, sebab sebenarnya aku tak begitu mengerti. Kalimat ini mencampur bahasa Indonesia dengan istilah bahasa Inggris "blue moment" tanpa diterjemahkan. Penggunaan istilah ini menunjukkan adopsi istilah asing dalam bahasa Indonesia untuk menjelaskan suatu fenomena atau keadaan.
6. “Tak terhindarkan, bau buah-buah almond yang pahit selalu mengingatkannya pada cinta yang tak terbalas.” Kalimat ini mencampur bahasa Indonesia dengan nama buah dalam bahasa Inggris, "almond". Penggunaan kata ini menunjukkan penggunaan kata serapan untuk memperkaya kosa kata dalam bahasa Indonesia.
7. "Lagi pula, dengarlah liriknya, Ri, and forever I will be your lover, dan selamanya aku akan menjadi kekasihmu ..., amboi." (hal. 97) Kalimat ini mencampur bahasa Indonesia dengan penggunaan bahasa Inggris dalam lirik lagu ("and forever I will be your lover"). Penggunaan "amboi" juga mencerminkan adopsi kata yang bisa dianggap sebagai ekspresi dari bahasa daerah.

#### Campur Kode Dalam (Inside)

1. "Wajah Sabari merona-rona, blushed, istilah masa kini." (hal. 97) Penggunaan "blushed" (bercak merah pada wajah akibat malu) adalah istilah bahasa Inggris yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menunjukkan adopsi istilah asing dalam konteks bahasa Indonesia.

2. "Lolos dari bagian depan, Sabari bersiap-siap masuk ke bagian yang paling dramatis, reffrain. Diambilnya ancang-ancang, digenggamnya tangannya kuat-kuat, lalu dilolongkannya trullyyy ...." (hal. 100) Penyebutan "reffrain" (bagian dalam lagu yang sering diulang dengan melodi yang sama) adalah istilah musik bahasa Prancis yang digunakan tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
  3. "Celaka bagi Sabari sebab lagu 'Truly' mengandung dua tingkat reffrain, modulasi, tingkat kedua lebih tinggi lagi. Kejam sekali." (hal. 100) Penggunaan istilah "reffrain" dan "modulasi" (perubahan kunci dalam musik) adalah istilah teknis musik yang digunakan dalam konteks bahasa Indonesia.
  4. "'Ini masalah hukum. Kata Lena, kalau kau macam-macam, kau akan dilaporkan kepada pulisi, bisa kena kurung kau!'" (hal. 219) Penggunaan "macam-macam" adalah istilah informal dalam bahasa Indonesia, sementara "kurung" (penjara) adalah kata serapan dari bahasa Belanda.
  5. "Menurut para ahli, fenomena itu—mereka menyebutnya blue moment—terjadi karena posisi matahari, rotasi bumi, lapisan uap air di udara setelah hujan, temperatur, pembiasan cahaya, dan hal-hal yang semakin kujelaskan, kau akan semakin bingung, Kawan, sebab sebenarnya aku tak begitu mengerti." (hal. 136) Penggunaan "blue moment" adalah istilah bahasa Inggris yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menunjukkan adopsi istilah asing dalam konteks bahasa Indonesia.
  6. "'Tak terhindarkan, bau buah-buah almond yang pahit selalu mengingatkannya pada cinta yang tak terbalas.'" (hal. 277) Penggunaan "almond" (almond) adalah kata serapan dari bahasa Inggris yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
2. **Campur Kode yang Dominan dalam novel "Ayah" karya Andrea Hirata.**

Dalam novel "Ayah" karya Andrea Hirata, campur kode menjadi sebuah alat yang penting dalam menyampaikan latar belakang, konflik, dan karakteristik yang kaya. Hirata, dengan cermatnya, memadukan bahasa Indonesia dengan unsur-unsur daerah, terutama bahasa Minang yang kental, untuk menghidupkan cerita yang berpusat pada tokoh-tokoh dan lanskap kultural Sumatera Barat. Bahasa Minangkabau yang digunakan tidak hanya sebagai penghias atau warna lokal, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami perjalanan emosional dan psikologis para karakter utama. Misalnya, ketika Hirata menggambarkan percakapan antara Ayah dan tokoh-tokoh lainnya, terdapat penggunaan kata-kata dalam dialek Minangkabau yang memperkuat keintiman dan kedekatan hubungan mereka.

Di samping itu, campur kode dalam "Ayah" juga melibatkan penggunaan istilah-istilah teknis atau profesional yang tidak lazim dalam percakapan sehari-hari, seperti istilah-istilah medis atau hukum yang digunakan dalam konteks yang lebih luas. Hal ini memberikan dimensi baru dalam pemahaman karakter dan plot, menghadirkan mereka sebagai individu yang kompleks dengan latar belakang dan pengalaman yang beragam.

Selain dari itu, Andrea Hirata juga tidak ragu untuk memasukkan ungkapan-ungkapan atau kutipan dari bahasa asing, seperti bahasa Inggris atau bahasa lainnya, untuk memperkaya narasi dan memberikan nuansa yang lebih mendalam. Penggunaan bahasa asing ini sering kali digunakan untuk menyampaikan gagasan atau konsep yang sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengurangi esensi dan makna yang ingin disampaikan.

Dalam analisis yang lebih mendalam, penggunaan campur kode dalam "Ayah" tidak hanya berfungsi sebagai alat estetika sastra, tetapi juga sebagai refleksi dari realitas sosial dan budaya yang kompleks. Ia mencerminkan bagaimana masyarakat yang multikultural dan multilingual secara alami berinteraksi dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini tercermin dalam cara tokoh-tokoh berkomunikasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri mereka dalam konteks yang berbeda-beda. Dengan demikian, campur kode dalam "Ayah" tidak hanya menghidupkan karakter-karakter dan latar belakangnya, tetapi juga memberikan sudut pandang yang kaya terhadap konflik dan tema yang diangkat dalam cerita. Ini

menjadikan novel ini tidak hanya sebagai kisah perjalanan individu, tetapi juga sebagai cerminan dari kompleksitas hubungan manusia dengan budaya dan lingkungan mereka.

Dalam novel 'Ayah' karya Andrea Hirata, campur kode dominan terlihat melalui penggunaan bahasa daerah Minangkabau yang kental. Dialog antar karakter sering kali diselingi dengan ungkapan-ungkapan seperti 'alamak', 'mamak', atau 'nian', yang tidak hanya menghidupkan suasana lokal tetapi juga memperkaya karakterisasi dan latar belakang cerita. Selain itu, Andrea Hirata menggabungkan istilah-istilah teknis dalam bidang pendidikan, seperti 'kurikulum', 'evaluasi pembelajaran', dan 'penilaian kinerja guru', yang menunjukkan pemahaman mendalamnya terhadap dunia pendidikan. Penggunaan kutipan dari sumber eksternal, baik dalam bahasa asing maupun dari karya sastra terkenal, juga memberikan dimensi tambahan dalam pengalaman membaca, menggambarkan kedalaman budaya dan pengetahuan penulis. Dengan demikian, novel ini bukan hanya sebuah karya sastra, tetapi juga sebuah persembahan atas kekayaan budaya dan keahlian bahasa penulisnya.

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis penggunaan campur kode yang dominan dalam novel "Ayah" karya Andrea Hirata adalah bahwa keberagaman bahasa dan budaya Indonesia menjadi salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter dan penggambaran setting cerita. Melalui penggunaan bahasa Indonesia sebagai medium utama, ditambah dengan sentuhan bahasa daerah dan unsur-unsur budaya lokal, novel ini berhasil menciptakan sebuah narasi yang kaya akan nuansa dan warna. Dalam perjalanan cerita, pengaruh globalisasi dan modernisasi juga terlihat melalui penggunaan frasa-frasa bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari, menunjukkan adaptasi masyarakat terhadap perubahan zaman. Namun, nilai-nilai tradisional dan identitas budaya tetap kuat dalam novel ini, tercermin melalui penggunaan bahasa daerah dan penekanan pada adat istiadat lokal. Kesimpulannya, novel "Ayah" tidak hanya sekadar sebuah kisah, tetapi juga merupakan cerminan dari keberagaman budaya Indonesia yang kaya. Melalui campur kode yang dominan, Andrea Hirata berhasil menghadirkan sebuah gambaran yang menyeluruh tentang kehidupan masyarakat pedesaan Indonesia yang hidup dan beradaptasi dalam perubahan zaman. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menjadi sebuah karya sastra yang menghibur, tetapi juga menjadi medium yang memperkaya pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bin Tahir, S. Z. (2015). The attitude of Santri and Ustadz toward multilingual education at Pesantren. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 210-216.
- Bin-Tahir, S. Z., Atmowardoyo, H., Dollah, S., Rinantanti, Y., & Suriaman, A. (2018). MULTILINGUAL AND MONO-MULTILINGUAL STUDENTS' PERFORMANCE IN ENGLISH SPEAKING. *Journal of Advanced English Studies*, 1(2), 32-38.
- Bin-Tahir, S. Z., Hanapi Hanapi, I. H., & Suriaman, A. (2020). Avoiding Maluku Local Languages Death Through Embedded Multilingual Learning Model: Menghindari Kematian Bahasa Daerah Maluku melalui Model Pembelajaran Embedded Multilingual. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 53-60.
- Bin-Tahir, S. Z., Saidah, U., Mufidah, N., & Bugis, R. (2018). The impact of translanguaging approach on teaching Arabic reading in a multilingual classroom. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).
- Bin-Tahir, S. Z., Suriaman, A., & Rinantanti, Y. (2019). Designing English syllabus for multilingual students at pesantren schools. *Asian EFL Journal*, 23(3.3), 5-27.

- Bin-Tahir, S., Hanapi, H., Mufidah, N., Rahman, A., & Tuharea, V. U. (2019). Revitalizing The Maluku Local Language In Multilingual Learning Model. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(10).
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- CHRISTIANTO, Willy Agun. Analisis gaya bahasa pada novel bidadari berkalam ilahi karya wahyu sujani. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2017, 1.2: 345-348.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.
- Fishman, J. A. (2018). *Sociolinguistics: A Brief Introduction*. Routledge.
- GIFELEM, Agustinus G. ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL "PRE WEDDING RUSH"(KARYA OKKE 'SEPATUMERAH'). *J-MACE Jurnal Penelitian*, 2021, 1.1: 53-65.
- HARIANI, Safitri; MATONDANG, Saiful Anwar. Campur Kode di dalam Novel Sang Pemimpi. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 2021, 21.1.
- Hirata, A. (2009). *Ayah*. Bentang Pustaka.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. Routledge.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridaaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, H. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(3), 185-189.
- Mahendra, Arbian Dwi, Et Al. Analisis Alur Dengan Pendekatan Objektif Pada Kumpulan Cerpen "Perempuan" Karya M. Lubis Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Di Kelas Xi Sma. 2022. Phd Thesis. Fkip Unpas.
- NINGRUM, Widiyanti. Analisis Unsur Intrinsik Puisi Aku Karya Chairil Anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2020, 3.3: 623-628
- NUGRAWIYATI, Jepri. Analisis Variasi Bahasa dalam Novel "Fatimeh Goes To Cairo". *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 2020, 8.1: 41-56.
- Purba, Antilan. 2010. *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan: Indonesia.
- ROSNANINGSIH, Asih. Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2019, 8.2: 25-32.
- Sneddon, J. N. (2010). *Indonesian: A Comprehensive Grammar*. Routledge.
- SUSMITA, Nelvia. Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 2015, 17.2: 43500.
- Wardhaugh, R. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics*. Wiley-Blackwell.
- YANTI, Citra Salda. Religiositas Islam dalam novel ratu yang bersujud karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika*, 2015, 3.15: 1-15.
- YUSNAN, Muhammad, et al. Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya